Jurnal Ekonomi dan Bisnis STIE Anindyaguna
Vol 4, No 2, pp 483-497
Desember 2022 **E-ISSN: 2746-1173, P-ISSN: 2085-773**
https://jurnal.stieanindyaguna.ac.id/index.php

ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PT SIDO MUNCUL

Bayu Teguh Wibowo
Email Koresponden : bayutw@yahoo.com

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Anindyaguna Semarang

ABSTRAK: Pertumbuhan laba berhubungan dengan perkembangan kinerja perusahaan yang tercermin pada rasio keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, rasio aktifitas, rasio leverage keuangan dan rasio keuntungan. Sampel penelitian ini adalah data keuangan PT Sido Muncul dari tahun 2013 sampai dengan 2022. Analisis regresi digunakan untuk mengolah data. Hasil pengujian menunjukkan bahwa rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, rasio aktifitas, rasio leverage keuangan dan rasio keuntungan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa rasio-rasio tersebut mempengaruhi keputusan investasi.

Kata kunci: *Laba, Rasio Likuiditas, Rasio Aktifitas, Rasio Leverage Keuangan, Rasio Keuntungan*

ABSTACT: *Earning growth is related to the development of the company's performance which is reflected in the company's financial ratios. This search is aimed to measure the effect of financial ratios which include liquidity ratios, activity ratios, financial leverage ratios and profit ratios. The sample of this research is PT Sido Muncul's financial report from 2013 to 2022. Regression analysis is used to process the data. The test results showed that financial ratios which include liquidity ratios, activity ratios, financial leverage ratios and profit ratios have a significant effect on earning growth. This indicates that these ratios influence investment decisions.*

Keywords: Earning, Liquidity Ratio, Activity Ratio, Solvency Ratio, Profilability Ratio

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi dunia dan pasar bebas membuat persaingan usaha semakin ketat. Suatu perusahaan dapat dikatakan mencapai kesuksesan dan berhasil dalam persaingan apabila dapat menghasilkan laba yang maksimal. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode yang bersangkutan. Laba merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (Juliana dan Sulardi, 2003).

Pertumbuhan laba berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan. Salah satu alat analisis keuangan yang paling sering digunakan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan perbandingan-perbandingan angka-angka dari perkiraan-perkiraan yang terdapat di neraca dan laporan laba rugi. Perbandingan antara satu perkiraan dengan perkiraan yang lain harus saling berhubungan sehingga hasilnya dapat diinterpretasikan untuk mengetahui kondisi keuangan dan kinerja perusahaan baik, maka hasil perhitungan rasio keuangan harus dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya atau dengan rata-rata industri.

Rasio keuangan menurut Sirajuddin (2014, 105-120) meliputi rasio *likuiditas*, rasio *solvabilitas*, rasio aktifitas dan rasio *profitabilitas*. Rasio *likuiditas* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh *ekuitas*. Rasio aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, persediaan dan kegiatan lainnya. Rasio *profitabilitas* menggambarkan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuannya.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji hubungan rasio-rasio keuangan dengan pertumbuhan laba. Adanya ketidakkonsistenan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya menyebabkan isu ini menarik untuk diteliti kembali. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti bahwa variabel rasio likuiditas, rasio aktifitas, rasio leverage keuangan dan rasio profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT Sido Muncul. Oleh karena itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak-pihak yang menanamkan modalnya dalam perusahaan sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Baridwan Zaki (2004: 17-18), Laporan Keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan yang berisi suatu ikhtisar dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Penyusunan laporan keuangan dilakukan secara periodik dan

periode yang biasa digunakan baik bulanan atau tahunan yang mulai dari 1 Januari dan berakhir pada tanggal 31 Desember atau biasa disebut periode tahun kalender.

Menurut Hery (2015. 3), Laporan keuangan *{financial statements)* merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis yang digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Baridwan Zaki (2004: 2-3), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Selain itu, laporan keuangan sangat berguna dalam membantu investor dan kreditur potensial untuk menaksir jumlah, waktu dan ketidakpastian dari penerimaan uang di masa yang akan datang yang berasal dari *deviden* atau bunga dari penerimaan uang yang berasal dari penjualan, pelunasan, surat-berharga dan pinjaman-pinjaman.

Para pemakai laporan keuangan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomi yang diambilnya. Laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila yang diiaporkan tidak saja aspek-aspek kuantitatif, tetapi mencakup juga penjelasan-penjelasan lainnya yang dirasakan perlu. Dan informasi-informasi ini harus faktual dan dapat diukur secara objektif. Beberapa tujuan laporan keuangan dari berbagai sumber di atas, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Informasi posisi laporan keuangan yang dihasilkan dari kinerja dan Aset perusahaan sangat dibutuhkan oleh para pemakai laporan keuangan, sebagai bahan evaluasi dan perbandingan untuk melihat dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya.
2. Informasi keuangan perusahaan sangat diperlukan juga untuk menilai dan meramalkan apakah perusahaan di masa sekarang dan masa yang akan datang sehingga akan menghasilkan keuntungan yang sama atau lebih menguntungkan.
3. Informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktifitas investasi, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode tertentu. Selain itu juga dipakai untuk menilai kemampuan perusahaan. Laporan keuangan juga bertujuan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Sehingga mampu menarik minat dari para penanam saham untuk menambahkan sejumlah investasi di dalam perusahaan.

Penyajian laporan keuangan harus terdiri dari beberapa laporan keuangan yang terdiri dari komponen-komponen sebagai benkut:

a. Neraca, yaitu laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu

b. Laporan Laba-rugi, yaitu laporan yang menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama suatu periode Akuntansi.
c. Laporan Perubahan Ekuitas, yaitu laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan ekuitas dari jumlah pada awal periode menjadi jumlah ekuitas pada akhir periode.
d. Laporan Arus Kas, yaitu menunjukkan arus kas masuk dan keluar dibedakan menjadi arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan.
e. Catatan Atas Laporan Keuangan, yaitu catatan-catatan tambahan pendukung informasi yang terdapat dalam laporan keuangan sehingga memudahkan pembaca memahami laporan.

Karakteristik Laporan Keuangan

Menurut Baridwan Zaki (2004: 5-8), laporan keuangan yang berguna bagi pemakai informasi bahwa harus terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu :

1. Dapat Dipahami
   Kualitas penting informasi yang diiaporkan dalam laporan keuangan haruslah mudah dipahami oleh pamakai informasi.
2. Relevan
   Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.
3. Handal *{Reliable)*
   Agar bermanfaat, informasi juga harus handal *{reliable).* Informasi memiliki kualitas handal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pamakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dan seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat tersaji secara rapi, faktual dan handal.
4. Dapat Dibandingkan
   Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan *{trend)* posisi dan kinerja perusahaan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

Pengukuran dan Analisis Kinerja Keuangan

Hery {2015: 25), pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan ini dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dikatakan

berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.

Pengukuran kinerja keuangan berperan penting sebagai sarana atau indikator dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan. Dengan perbaikan kinerja operasional diharapkan bahwa perusahaan dapat mengalami pertumbuhan keungan yang lebih baik dan dapat bersaing dengan perusahaan lain lewat efisiensi dan efektifitas.

Pengukuran kinerja keuangan dilakukan bersamaan dengan proses analisis. Analisis kinerja keuangan merupakan suatu proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis, yang meliputi peninjauan data keuangan, p)enghitungan, pengukuran, interpretasi, dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan menggunakan beberapa alat analisis.

Menurut Hery (2015: 113-146), berdasarkan tekniknya terdapat 9 (sembilan) macam analisis kinerja keuangan yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan
   Analisis perbandingan laporan keuangan yaitu teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dari dua periode atau lebih untuk menunjukkan perubahan jumlah *(absolute)* maupun dalam persentase *(relative)*.
2. Analisis Tren
   Analisis tren merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
3. Analisis Persentase per Komponen
   Analisis Persentase per komponen merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui persentase masing-masing komponen Aset terhadap total Aset, persentase masing-masing komponen utang dan modal terhadap total passiva, persentase masing-masing komponen laporan laba rugi terhadap penjualan bersih.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja
   Analisis Sumber dan penggunaan modal kerja, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui besamya sumber dan penggunaan modal kerja selama dua periode waktu yang dibandingkan.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas
   Analisis sumber dan penggunaan kas merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui kondisi kas dan perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
6. Analisis Rasio Keuangan
   Analisis rasio keuangan yaitu tenik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan di antara akun-akun yang tercantum dalam neraca maupun laporan laba rugi.
7. Analisis Perubahan Laba Kotor
   Analisis perubahan laba kotor yaitu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui posisi laba kotor dari satu periode ke periode berikutnya serta sebab-sebab terjadinya perubahan laba kotor tersebut.

8. Analisis Titik Impas
   Analisis titik impas merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.
9. Analisis Kredit
   Analisis kredit merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu permohonan kredit debitor kepada kreditor, seperti bank.

.

Jenis Laporan Keuangan

Menurut Hery (2015: 29-86), laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

1. Neraca
   Neraca *{balance sheet)* atau disebut juga laporan posisi keuangan Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah Aset (harta), Kewajiban (hutang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Neraca memberikan gambaran posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu, ekuitas pemegang saham dari pemilik, kewajiban dan modal yang disediakan oleh pemilik. Dengan menyediakan informasi terkait aset, kewajiban dan ekuitas pemegang saham, neraca dapat dijadikan dasar untuk mengevaluasi tingkat likuiditas, struktur modal, dan efisiensi perusahaan, serta menghitung tingkat pengembalian aset atas laba bersih.
2. Laporan Laba Rugi
   Laporan laba rugi *{income statements)* merupakan suatu laporan yang sistematis tentang pendapatan, beban, laba atau rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu. Data yang tersedia pada laporan laba rugi bisa dpakai untuk pertimbangan kelayakan kredit debitor dan dasar penetapan pajak yang akan disetor ke kas negara.
3. Laporan Perubahan Ekuitas
   Laporan perubahan ekuitas yaitu laporan keuangan yang menunjukkan perubahan ekuitas selama satu periode. Laporan perubahan ekuitas terdiri dari saldo awal pada neraca saldo setelah disesuaikan ditambah laba bersih selama satu periode dikurangi dengan pengambilan prive.
4. Laporan Arus Kas
   Laporan arus kas *{statement of cash flow)* adalah laporan keuangan yang melaporkan jumlah kas yang diterima dan dibayar oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.
5. Catatan Atas Laporan Keuangan
   Catatan atas laporan keuangan adalah catatan tambahan dan informasi yang ditambahkan kepada pembaca dengan informasi lebih lanjut. Laporan ini membantu menjelaskan perhitungan item tertentu dalam laporan keuangan serta memberikan penilaian yang lebih komprehensif dari kondisi keuangan perusahaan.

Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Zaki Baridwan (2008: 13), keterbatasan laporan keuangan mencakup faktor cukup berarti *(materality)*, konservatif, dan sifat-sifat khusus dari suatu industri. Berikut ini uraian dari masing-masing keterbatasan tersebut yaitu :

1. Cukup Berarti

   Akuntansi disusun di atas landasan teori yang diterapkan untuk mencatat transaksi-transaksi yang terjadi dalam suatu cara tertentu. Akan tetapi, dalam pelaksanaannva tidak semua transaksi diperlakukan sesuai dengan teori. Untuk membuat batasan terhadap istilah cukup berarti, suatu laporan keuangan dianggap cukup berarti jika terdapat sifat untuk mempengaruhi atau menyebabkan timbulnya perbedaan dalam pengambilan keputusan, dengan mempertimbangkan keadaan-keadaan lain yang ada.
2. Konservatif

   Konservatif ini merupakan sikap yang diambil oleh Akuntan dalam menghadapi dua atau lebih alternatif dalam penyusunan laporan keuangan. Apabila lebih dari satu alternatif yang tersedia maka sikap konservatif ini cenderung lebih memilih altematif yang tidak akan membuat aktiva atau pendapatan menjadi terlalu besar.
3. Sifat Khusus Suatu Industri

   Industri-industri yang mempunyai sifat-sifat khusus seperti Bank, asuransi dan lain-lain sering kali memerlukan prinsip akuntansi yang berbeda dengan industri-industri lainnya.

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan memudahkan suatu perusahaan memiliki kualitas yang baik, maka ada dua penilaian yang paling dominan untuk dijadikan indikator penilaian sebagai dasar acuan untuk melihat perusahaan tersebut menjalankan suatu kaidah-kaidah manajemen yang baik Penilaian ini harus dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan dan non keuangan. Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi pada laporan posisi keuangan, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut Aspahani, dkk (2015: 224), Arti penting melakukan analisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah :

1. Bagi pihak manajemen (*management support*), untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, perhitungan kompensasi, pengembangan karir.
2. Bagi pemegang saham (*stakeholder's*), untuk mengetahui kinerja perusahaan, pendapatan yang diperoleh, keamanan investasi.
3. Bagi kreditor (*creditor*), untuk mengetahui kemampuan perusahaan melunasi utang beserta bunganya.
4. Bagi pemerintah (*government*), untuk menghitung pajak, persetujuan untuk *go public.*
5. Bagi karyawan *(worker*), untuk menilai kualitas kerja.

Analisis Laporan Keuangan Untuk Alat Ukur Kinerja Keuangan

Aspahani (2015: 151-159) menyatakan bahwa Analisis Rasio *{ratio analysis)* merupakan teknik analisis yang menyatakan hubungan di antara pos-pos tertentu dari data laporan keuangan. Sebuah rasio menyatakan hubungan matematika antara suatu kuantitas dengan yang lainnya. Hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk persentase, tingkat, atau proporsi sederhana. Analisis laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya untuk mengukur tingkat *profitabilitas* (keuntungan) dan tingkat resiko atau kesehatan suatu perusahaan. Analisis laporan keuangan dipakai sebagai alat pengukur mengenai hasil atau prestasi manaiemen masa lalu dan prospeknva di masa dating.

Menurut Hery (2011: 74-75), analisis rasio laporan keuangan membantu dalam proses identifikasi beberapa kelemahan dan kekuatan keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan dipakai untuk melakukan perbandingan antar waktu data perusahaan beserta pergerakannya. Secara matematis, rasio keuangan tak lebih dari rasio antara pembilang dan penyebut yang diambil dari data keuangan. Tujuan dari penggunaan suatu rasio saat menganalisis informasi yang akan dianalisis agar rasio dari dua perusahaan yang berbeda atau pun dua data atau lebih data dari perusahaan pada beberapa waktu yang berbeda.

Laporan keuangan yang disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang diraih oleh perusahaan selama periode tertentu. Alat analisis rasio laporan keuangan yang diperlukan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan antara lain (Asphani, 2015):

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek dan tepat pada waktunya (Hery, 2015: 149). Jadi, *likuiditas* adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban *fmansial* dengan alat-alat yang sangat *likuid* untuk jangka waktu pendek sesuai jatuh tempo yang telah ditetapkan baik dengan pihak internal atau pun eksternal perusahaan. Perusahaan dikatakan *likuid* bila perusahaan mampu membayar hutang-hutangnya pada saat jatuh tempo.

Rasio *likuiditas* sering juga dikenal sebagai rasio modal kerja (rasio aset lancar), yaitu rasio yang digunakan untu mengukur seberapa *likuid* suatu perusahaan. Rasio modal kerja ini dihitung dengan membandingkan antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar. Pengukuran dan evaluasi terhadap rasio ini dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga dapat dilihat perkembangan kondisi tingkat *likuiditas* perusahaan dari waktu ke waktu. Dengan demikian dapat diketahui apakah perusahaan memiliki kemampuan untuk membiayai produksinya selama beroperasi dengan baik dan lancar dengan hambatan seminimal mungkin.

Rasio likuiditas ini meliputi *Current Ratio* untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Cash Ratio* merupakan

kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan. *Quick Ratio* merupakan perbandingan antara Aset lancar dikurangi persediaan dengan kewajiban lancar. *Working Capital to Asset Ratio* yaitu likuiditas dari total Aset dan posisi modal kerja (neto)

Menurut Hery (2015: 161), rasio *solvabilitas (leverage)* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas. Setiap penggunaan hutang oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap rasio dan pengembalian. Selain itu, rasio *solvabilitas* juga digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang.

Dengan kata lain, rasio *solvabilitas* merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur seberapa besar beban hutang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan Aset.Dalam arti luas, rasio *solvabilitas* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.

Rasio *Leverage* meliputi *Debt to Total Asset Ratio* menghitung berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai dengan utang. *Debt to Equity Ratio* menghitung berapa bagian dari kebutuhan dana yang dibelanjakan dengan hutang. *Long Term Debt to Equity Ratio* menghitung berapa bagian dari modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang. *Time Interest Earned Ratio* mengukur besar keuntungan dapat berkurang (turun) tanpa mengakibatkan adanya kesulitan keuangan karena perusahaan tidak mampu membayar bunga.

Menurut Hery (2015: 178), rasio aktifitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan akfititas sehari-hari. Rasio aktifitas dikenal juga sebagai rasio pemanfaatan Aset, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai efektifitas dan intensitas Aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

Rasio aktifitas menggambarkan aktifitas vang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan. pembelian dan kegiatan lainnya. Rasio ini dinyatakan sebagai perbandingan penjualan dengan berbagai elemen Aset. Rasio jenis ini mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang tersedia.

Rasio Aktifitas meliputi R*eceivable Turn Over* menghitung efisiensi penagihan piutang dan perputaran piutang untuk mengakur kemampuan mengumpulkan pembayaran dari piutang. *Inventory Turnover* mengukur efisiensi penggunaan persediaan atau rasio dalam suatu periode tertentu. *Average Collection Period* mengukur waktu rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang dari penjualan. *Average Days in Inventory* menunjukkan periode menahan persediaan rata-rata atau periode rata-rata persediaan barang disimpan di gudang. *Total Assets Turn Over* mengukur efisiensi penggunaan Aset secara keseluruhan. *Working*

Capital Turn Over mengukur kemampuan modal kerja (neto) berputar dalam suatu periode tertentu atau indikasi dari siklus kas dari perusahaan.

Rasio *Profilabiiitas* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktifitas normal bisnisnya. Rasio *profitahilitas* dikenal juga sebagai rasio *rentabilitas* yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan mengukur tingkat *efektifitas* manajemen dalam menialankan operasional perusahaan. Rasio *profitihilitas* menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki seperti kegiatan penjualan, kas, ekuitas, jumlah pegawai, jumlah cabang dan sebagainya (Hery, 2015: 192).

Rasio *Profilabiiitas* meliputi *Gross Profit Margin* merupakan perbandingan antara laba kotor dengan penjualan. *Operating Profit Margin* merupakan perbandingan antara laba operasi sebelum bunga dan pajak dengan penjualan. *Net Profit Margin* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. *Return on Assets* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total Aset. *Return on Equity* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas.

Pertumbuhan Laba

Setiap perusahaan menginginkan laba atau sering disebut juga dengan keuntungan (*profit*). Laba diperlukan oleh perusahaan untuk dapat melangsungkan kehidupan perusahaan. Wild (2005:25), mengidentifikasikan laba bersih (*net income*) sebagai profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode yang bersangkutan. Laba merupakan perkiraan atas kenaikan atau penurunan ekuitas sebelum distribusi kepada dan kontribusi dari pemegang ekuitas. Menurut Soemarso (2005:230), laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Menurut Juliana dan Sulardi (2003), laba merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Setiap perusahaan berusaha untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Perusahaan pasti menginginkan adanya peningkatan laba yang diperoleh dalam setiap tahunnya. Peningkatan dan penurunan laba dilihat dari pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba adalah peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007), penghasilan bersih (laba) seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagi dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on invesment*) atau penghasilan per saham (*earning per share*). Pada umumnya kinerja manajer perusahaan diukur dan dievaluasi berdasarkan laba yang diperoleh. Oleh karena itu, banyak manajer yang melakukan manajemen laba agar kinerja mereka terlihat baik. Tindakan manajemen tersebut dapat merugikan pemegang saham. Pemegang saham mengharapkan kinerja perusahaan mengalami peningkatan yang ditandai dengan

peningkatan laba karena peningkatan laba akan meningkatkan pengembalian kepada pemegang saham. Dengan mengetahui pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan maka manajemen dapat menentukan apakah terdapat peningkatan atau penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_1: rasio likuiditas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba
H_2: rasio aktifitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba
H_3: rasio leverage berpengaruh terhadap pertumbuhan laba
H_4: rasio profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada data keuangan PT Sido Muncul dari tahun 2013-2022 yang diperoleh dari website investor.sidomuncul.co.id. Obyek penelitian ini adalah rasio-rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba sesuai dengan kriteria data yang telah ditentukan.

Variabel independen penelitian ini adalah Rasio Likuiditas (X_1), Rasio Aktifitas (X_2), Rasio Leverage (X_3), dan Rasio Profitabilitas (X_4), sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan laba (Y). Teknis analisis data yang digunakan adalah model analisis regresi berganda dengan bantuan *software SPSS 26 for windows.* Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis.

Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Menurut Ghozali (2009:110), cara yang dapat digunakan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria dalam pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi atau probabilitas >0,05, maka residual memiliki distribusi normal dan apabila nilai signifikansi atau probabilitas <0,05, maka residual tidak memiliki distribusi normal. Uji multikolonearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Multikolonearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance and variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonearitas adalah nilai tolerance <0,10 atau sama dengan nilai VIF >0,10.

Model Summary[b]

E-ISSN: 2746-1173, P-ISSN: 2085-773
https://jurnal.stieanindyaguna.ac.id/index.php

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,980[a]	,961	,950	4,37043	1,961

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Likuiditas, Aktifitas, Leverage

b. Dependent Variable: Laba

Uji heteroskedastisistas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji *Glejser*. Uji *Glejser* dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolut residual dengan variabel bebas dengan tingkat signifikansi 0,05. Menurut Ghozali (2009:95), autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) menggunakan Uji *Durbin Watson*.
Adapun persamaan regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut:

$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e...$

Keterangan:
Y = Variabel Pertumbuhan Laba
a = Konstanta
$b_1b_2b_3b_4$ = Koefisien regresi
X_1 = Variabel Likuiditas
X_2 = Variabel Aktifitas
X_3 = Variabel Leverage
X_4 = Variabel Profit
e = Variabel Pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji data statistik dengan model *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Hal ini berarti seluruh data telah berdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,1(10%) dan nilai VIF yang semuanya dibawah 10. Hal ini berarti dalam model regresi tidak terjadi multikolonearitas. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari keseluruhan variabel diatas 0,05, dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,961, nilai du sebesar 1,810 dan nilai dl sebesar 1,728. Hasil uji autokorelasi dengan metode *Durbin-Watson* berada di antara du = 1,810 dan 4-du = 2,19 yang berada pada kisaran du<d<4-du (1,810<1,961<2,19). Hal ini berarti bahwa variabel likuiditas, aktifitas, leverage, dan profitabilitas terbebas dari masalah autokorelasi.

Hasil uji kelayakan model menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,961 yang menunjukkan korelasi atau hubungan antara variabel pertumbuhan laba (Y) dengan variabel likuiditas (X_1), aktifitas (X_2), leverage

(X_3), dan profit (X_4) tinggi karena lebih besar dari 0,5 (50%) yaitu 96,1. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R square*) sebesar 0,950 atau 95%. Hal ini berarti 95% variasi pertumbuhan laba (Y) dipengaruhi oleh likuiditas (X_1), aktifitas (X_2), leverage (X_3), dan profit (X_4) sedangkan sisanya sebesar 5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model regresi ini. *Standar Error of Estimate* (SEE) sebesar 4,37043. Makin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen. Hasil uji F menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yang ditunjukan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari α (0,05).

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	19,569	11,316		1,729	,104
	Likuiditas	-,422	,116	-,471	-3,641	,002
	Aktifitas	,170	,074	,144	2,295	,037
	Leverage	-,365	,151	-,353	-2,423	,029
	Profitabilitas	1,061	,086	1,121	12,283	,000

a. Dependent Variable: Laba

Pengujian hipotesis secara statistik dilakukan dengan menggunakan uji t. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari taraf nyata 0,05, sehingga hipotesis pertama diterima. Hal ini berarti bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Sido Muncul. Secara konseptual likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya sehingga dapat memberikan informasi yang baik kepada calon investor. Informasi ini akan berpengaruh terhadap meningkatnya minat investor dalam berinvestasi, yang mengakibatkan meningkatnya laba sehingga pertumbuhan laba akan terkoreksi dengan nilai yang meningkat. Oleh karena itu, likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan, dimana semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan akan semakin tinggi pula pertumbuhan laba dan sebaliknya semakin rendah likuiditas suatu perusahaan akan semakin rendah pula pertumbuhan laba.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel aktifitas memiliki nilia signifikansi sebesar 0,037 sehingga hipotesis kedua diterima. Hal ini berarti bahwa aktifitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Sido Muncul. Semakin besar aktifitas akan menunjukkan tingginya

ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar sehingga beban perusahaan semakin berat. Tentunya hal ini akan mengurangi pertumbuhan laba sebaliknya semakin rendah aktifitas maka akan mengurangi peminjaman modal dengan pihak luar sehingga beban perusahaan akan semakin kecil. Tentunya hal ini akan menambah pertumbuhan laba perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel leverage memiliki signifikansi sebesar 0,029 lebih kecil dari taraf nyata 0,05, sehingga hipotesis ketiga diterima. Hal ini berarti bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Sido Muncul. Secara konseptual pengaruh yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi leverage maka semakin tinggi pula pertumbuhan laba. Semakin rendah leverage maka semakin rendah pula pertumbuhan laba.

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf nyata 0,05, sehingga hipotesis keempat diterima. Hal ini berarti bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara konseptual profitabilitas menunjukkan untuk mengukur margin laba atas penjualan, dimana profitabilitas semakin besar maka semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi dan akan berpengaruh baik terhadap pertumbuhan laba begitu sebaliknya semakin rendah profitabilitas maka semakin rendah juga kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan akan berpengaruh juga terhadap pertumbuhan laba.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti adanya pengaruh variabel likuiditas, aktifitas, leverage dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba. Penting bagi pemakai laporan keuangan untuk mengetahui pertumbuhan laba karena peningkatan laba yang diperoleh perusahaan menentukan besarnya tingkat pengembalian kepada pemegang saham atau bagi calon investor untuk mengambil keputusan dalam melakukan investasi di perusahaan tersebut.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu hanya diterapkan pada satu perusahaan dan hanya menggunakan variabel likuiditas, aktifitas, leverage dan profitabilitas. Oleh karena itu peneliti selanjutnya disarankan untuk mencakup seluruh perusahaan dalam lingkungan sejenis (industri) serta memperbanyak variabel atau menggunakan variabel lain. Selain itu juga memperbanyak perusahaan dalam penelitian dengan karektaristik yang beragam dari berbagai sektor dan memperpanjang periode penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi investor atau calon investor sebagai bahan pertimbangan pada saat melakukan keputusan investasi.

E-ISSN: 2746-1173, P-ISSN: 2085-773
https://jurnal.stieanindyaguna.ac.id/index.php

REFERENSI

Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan, Yogyakarta: BPFE

Brigham. Eugene F. dan Joel F. Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku Satu. Edisi Kesepuluh. Alih Bahasa Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.

Chariri, Anis dan Imam Gozali. 2005. Teori Akuntansi. Edisi Ketiga. Semarang: Universitas Diponegoro.

Charles T. Horngren dan Wakter T. Harrison Jr. 2007. *Akuntansi Jilid satu*. Edisi Tujuh. Jakarta: Erlangga.

Fahmi, Irham. 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Bandung: Alfabeta.

Ghozali, I. dan A. Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Undip.

Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan.* Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).

Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntasi Keuangan Per September 2007.* Jakarta : Salemba Empat.

I Nyoman K, 2012. Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2006-2010. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Audi* . Vol , No. 2, Juli.

Ira A., Rina T., dan Aspahani. 2013. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi (Study Pada Perusahaan Pengakuisisi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2000-2011). *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol.11 No.2 Juni.*

Jogiyanto, Hartono. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Juliana dan Sulardi. 2003. Manfaat Rasio Keuagan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur, *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol.3, No.2: Hal.108-126.

Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi: Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Bisnis,* Edisi Enam Belas. Bandung: CV Alfabeta.

Sirajuddin, 2014, *Teori Akuntansi*, Edisi 9, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Wild. John J. Subramanyam. 2005. *Financial Statement Analysis- Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.